Membaca Bahasa, Memahami Sastra

Pengantar Bahasa dan Sastra Indonesia

Dr. Laeli Qadrianti, M.Pd.
Naim Irmayani, S.Pd., M.Pd.

MEMBACA BAHASA, MEMAHAMI SASTRA

- Pengantar Bahasa dan Sastra Indonesia -

Penulis:
Dr. Laeli Qadrianti, M.Pd.
Naim Irmayani, S.Pd., M.Pd.

KBM INDONESIA

PENERBIT KBM INDONESIA

adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku-buku penulis di tanah air Indonesia, serta menjadi media *sharing* proses penerbitan buku.

MEMBACA BAHASA, MEMAHAMI SASTRA

Pengantar Bahasa dan Sastra Indonesia

Copyright @ 2026 By Dr. Laeli Qadrianti, M.Pd. & Naim Irmayani, S.Pd., M.Pd.

All right reserved

Penulis

Dr. Laeli Qadrianti, M.Pd.

Naim Irmayani, S.Pd., M.Pd.

Desain Sampul

Eca Art

Tata Letak

Husnud Diniyah

Editor

Muhammad Ilham, S.S., M.Pd.

Background isi buku di ambil dari https://www.freepik.com/

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

https://penerbitkbm.com

www.penerbitbukumurah.com

Penjualan Buku

Website: https://penerbitkbm.com/toko-buku/

Shopee: @penerbitKBM

Youtube

@PenerbitKBMOfficial

Tiktok

@penerbitkbm

Email

naskah@penerbitkbm.com

E-ISBN: 978-634-278-514-0

Cetakan ke-1, Juni 2026

15,5 x 23 cm, iv +122 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di
DJKI-Kemenkumham dan isi buku dilindungi
undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

i. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100. 000. 000 (seratus juta rupiah).
ii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500. 000. 000,00 (lima ratus juta rupiah).
iii. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1. 000. 000. 000,00 (satu miliar rupiah).
iv. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4. 000. 000. 000,00 (empat miliar rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya buku berjudul **"Membaca Bahasa, Memahami Sastra: Pengantar Bahasa dan Sastra Indonesia"** ini dapat diselesaikan.

Buku ini disusun sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai dua pilar utama kebudayaan kita: bahasa dan sastra. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa ilmu pengetahuan memerlukan pemahaman kaidah yang mendalam. Di sisi lain, sastra Indonesia hadir sebagai manifestasi nilai, estetika, dan cermin realitas sosial bangsa yang perlu diapresiasi secara kritis.

Pembahasan dalam buku ini mencakup sejarah perkembangan bahasa, linguistik dasar, hingga pengenalan aliran-aliran sastra. Kami berharap buku ini dapat menjadi jembatan bagi pembaca dalam mengasah kompetensi berbahasa sekaligus memperhalus budi pekerti melalui karya sastra.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas dukungannya. Kami menyadari buku ini masih memiliki kekurangan, sehingga saran yang membangun sangat kami harapkan. Semoga karya ini bermanfaat bagi kemajuan pendidikan bahasa dan sastra di tanah air.

Sinjai, Mei 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR i
DAFTAR ISI iii

BAB 1 PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA 1
A. Hakikat Bahasa 1
B. Sejarah Bahasa Indonesia 2
C. Fungsi Bahasa Indonesia 15

BAB 2 FONOLOGI 21
A. Definisi dan Objek Kajian Fonologi 21
B. Alat Ucap Manusia dan Cara Membedakan Bunyi 27
C. Vokal dan Diftong 32
D. Konsonan dalam Bahasa Indonesia 33

BAB 3 MORFOLOGI 35
A. Hakikat Morfologi 35
B. Jenis-Jenis Morfologi 39
C. Proses Morfologis 40
D. Kaidah Morfologi Bahasa Indonesia 42
E. Kata Baku dan Kata Tidak Baku 46

BAB 4 SINTAKSIS BAHASA INDONESIA. 49
A. Definisi Sintaksis Bahasa Indonesia 49
B. Fungsi Sintaksis 49

C. Kategori Sintaksis 50
D. Definisi Klausa dan Kalimat 51

BAB 5 SEMANTIK BAHASA INDONESIA 53
A. Sejarah Perkembangan Semantik 53
B. Relasi Antarmakna 57
C. Peran Semantik dalam Bahasa Indonesia.....69
D. Ruang Lingkup Semantik 70

BAB 6 WACANA BAHASA INDONESIA.... 73
A. Hakikat Wacana 73
B. Konteks Wacana.....76
C. Kohesi dan Koherensi dalam Wacana 77
D. Ragam Wacana.....78

BAB 7 KESUSASTRAAN INDONESIA.....81
A. Definisi Sastra 81
B. Periodisasi Sastra 85
C. Genre Sastra 91
D. Unsur-unsur Pembangun Sastra..... 109
E. Hubungan Sastra dengan Kehidupan Sehari-Hari..... 111

DAFTAR PUSTAKA 113
BIOGRAFI PENULIS 119

BAB 1

PERKEMBANGAN BAHASA INDONESIA

PEMBICARAAN tentang hakikat, sejarah, kedudukan, dan fungsi bahasa Indonesia tidak asing lagi. Apabila ingin membicarakan tentang sejarah bahasa Indonesia, mau tidak mau kita akan membicarakan bahasa Melayu sebagai sumber bahasa Indonesia yang digunakan hingga saat ini.

Pada bagian ini dibahas tiga bagian, yaitu (a) hakikat bahasa, (b) sejarah bahasa Indonesia, dan (c) kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia. Untuk itu cermatilah materi berikut ini.

A. Hakikat Bahasa

Definisi bahasa menurut KBBI:

1. Sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri;
2. Percakapan (perkataan) yang baik; tingkah laku yang baik, sopan santun;

3. Sistem kata atau simbol yang memungkinkan untuk berkomunikasi dengan komputer, terutama untuk memasukkan instruksi-instruksi komputer melalui kata-kata yang mudah dipahami, dan kemudian diterjemahkan ke dalam kode mesin.

Bahasa merupakan sebuah sistem yang bersifat sistematis. Selain bersifat sistematis, juga bersifat sistemis. Dengan sistematis maksudnya bahasa itu tersusun menurut pola tertentu, tidak tersusun secara acak atau sembarangan. Sistemis artinya sistem bahasa itu bukan merupakan suatu sistem tunggal, melainkan terdiri dari sebuah subsistem, yakni subsistem fonologi, subsistem morfologi, subsistem sintaksis, dan subsistem leksikon. Menurut sistem bahasa Indonesia baik bentuk kata maupun urutan kata sama-sama penting, dan kepentingannya itu berimbang. Oleh karena itu, lazim juga disebut bahwa bahasa itu bersifat unik, meskipun juga bersifat universal. Unik artinya memiliki ciri atau sifat khas yang tidak dimiliki oleh bahasa lain, dan universal berarti memiliki ciri yang sama pada semua bahasa.

B. Sejarah Bahasa Indonesia

Perkembangan bahasa Indonesia tidak lepas dari bahasa Melayu sebagai sumber bahasa Indonesia yang digunakan hingga sekarang. Bahasa Indonesia tumbuh dan berkembang dari bahasa Melayu, yang sejak dahulu telah dipakai sebagai bahasa perantara *(lingua franca)*.

1. Bahasa Indonesia sebelum Kemerdekaan

Bahasa Melayu adalah bahasa kebangsaan Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Nama Melayu mula-mula digunakan sebagai nama kerajaan tua di daerah Jambi di tepi sungai Batanghari, yang pada pertengahan abad ke-7 ditaklukkan oleh kerajaan Sriwijaya. Selama empat abad kerajaan ini berkuasa di daerah Sumatra Selatan bagian timur dan di bawah pemerintahan raja-raja Syailendra, bukan saja menjadi pusat politik di Asia Tenggara, melainkan juga menjadi pusat ilmu pengetahuan.

Berbagai batu bertulis (prasasti) kuno yang ditemukan, seperti a) Prasasti Kedukan Bukit di Palembang (683); b) Prasasti Talng Tuo di Palembang (684); c) Prasasti Kota Kapur di Bangka Barat (686), dan d) Prasasti Karang Brahi, Bangko, Kabupaten Merangin, Jambi (688). Prasasti tersebut membuktikan bahwa bahasa Melayu Kuno sudah dipakai sebagai alat komunikasi pada zaman Sriwijaya (Halim dalam Arifin dan Tasai, 2015: 5).

Prasasti-prasasti yang juga tertulis di dalam bahasa Melayu Kuno terdapat di Jawa Tengah, Prasasti Gandasuli (832) dan di Bogor (942). Kedua prasasti di pulau Jawa memperkuat dugaan bahwa bahasa Melayu Kuno pada waktu itu tidak saja dipakai di Pulau Sumatra, tetapi juga dipakai di Pulau Jawa. Berdasarkan petunjuk-petunjuk tersebut, dapatlah dikemukakan bahwa pada zaman Sriwijaya bahasa Melayu berfungsi sebagai:

a. Bahasa Melayu sebagai bahasa kebudayaan, yaitu bahasa buku-buku yang berisi aturan hidup dan sastra.
b. Bahasa Melayu berfungsi sebagai bahasa perhubungan (*lingua franca*) antarsuku di Indonesia.

Bahasa Melayu didukung oleh medan tuturnya yang berada di daerah geografis yang sangat strategis. Dalam hal ini, bahasa Melayu terletak dalam jalur perdagangan hingga penyebarannya lebih mudah dan cepat untuk semua etnik atau suku. Para pedagang yang datang dari Arab, Eropa, Asia, dan kepulauan nusantara bertemu bandar-bandar selat Malaka. Di tempat pertemuan itulah terjadi transaksi jual beli dengan pedagang pribumi. Bahasa yang digunakan adalah bahasa penduduk setempat yakni bahasa Melayu.

a. Bahasa Melayu berfungsi sebagai bahasa perdagangan terutama di sepanjang pantai, baik bagi suku yang ada di Indonesia maupun bagi pedagang-pedagang yang datang dari luar Indonesia.
b. Bahasa Melayu berfungsi sebagai bahasa resmi kerajaan.

Kerajaan Sriwijaya dan kerajaan Majapahit adalah dua buah kerajaan yang sangat terkenaldi kawasan nusantara pada abad yang lalu. Kedua kerajaan memiliki sejarah kejayaan yang tersoroh keberadaannya, bahasa resminya adalah salah satu diantaranya bahasa Melayu. Demikian pula pada zaman penjajahan Belanda, bahasa Melayu

merupakan bahasa resmi kedua mendampingi bahasa Belanda, begitu pula para misionaris, yang menyebarkan Injil dengan menggunakan bahasa melayu. Hal yang sama dalam penyebaran agama Islam, pada abad ke 15 bahasa Melayu sebagai bahasa agama atau bahasa dalam penyiaran Islam.

Sesuai dengan fungsi bahasa Melayu tersebut, kedudukan bahasa Melayu sebagai *lingua franca* semakin kuat, terutama dengan tumbuhnya rasa persatuan dan kebangsaan di kalangan pemuda pada awal abad ke-20. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya Kongres Pemuda di Jakarta pada tanggal 28 Oktober 1928. Dalam kongres itu para pemuda dari berbagai organisasi mengikrarkan Sumpah Pemuda. Kongres pemuda Indonesia tahun 1928 itu berisi tiga butir kebulatan tekad sebagai berikut:

Kami putra dan putri Indonesia mengaku bertanah air satu, tanah air Indonesia
Kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa satu, bangsa Indonesia
Kami putra dan putri Indonesia menjunjung tinggi bahasa persatuan, bahasa Indonesia

Dengan diikrarkannya sumpah pemuda, resmilah bahasa Melayu yang sudah dipakai sejak pertengahan abad ke-7 menjadi bahasa Indonesia. Adapun faktor yang menjadi penyebab bahasa Melayu diangkat menjadi bahasa Indonesia, yaitu:

a. Bahasa Melayu merupakan *lingua franca* di Indonesia, bahasa perhubungan, dan bahasa perdagangan.

b. Sistem bahasa Melayu sederhana, mudah dipelajari karena dalam bahasa ini tidak dikenal tingkatan bahasa, seperti dalam bahasa Jawa atau perbedaan bahasa kasar dan halus, seperti dalam bahasa Sunda.
c. Suku Jawa, suku Sunda, dan suku-suku yang lain dengan sukarela menerima bahasa Melayu menjadi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.
d. Bahasa Melayu memiliki kesanggupan untuk dipakai sebagai bahasa kebudayaan dalam arti luas.

2. Bahasa Indonesia Sesudah Kemerdekaan

Kedudukan bahasa Indonesia semakin mantap setelah proklamasi kemerdekaan pada tahun 1945. Perkembangan bahasa Indonesia juga semakin pesat. Sehari setelah proklamasi kemerdekaan, pada tanggal 18 Agustus 1945 ditetapkan Undang-undang Dasar 1945 yang di dalamnya terdapat pasal 36 yang menyatakan bahwa "Bahasa Negara adalah Bahasa Indonesia". Penegasan ini menunjukkan kedudukan dan fungsi yang bersifat formal. Sebagai bahasa negara, bahasa ini harus digunakan secara nasionaldalam berbagai komunikasi formal yang bersifat kenegaraan dan kedinasan dalam berbagai komunikasi resmi baik dalam lembaga pemerintah maupun nonpemerintah, termasuk dalam berbagai tingkat lembaga pendidikan di negara Republik Indonesia.

Perkembangan selanjutnya membuktikan bahwa sejak proklamasi setiap komunikasi

nonformal pun bangsa Indonesia menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa pemakaian bahasa Indonesia telah berakar pada seluruh lapisan masyarakat di Indonesia dalam suasana keakraban. Selain itu, fungsinya dalam komunikasi berkembang menjadi simbol kebersamaan, dorongan untuk bersatu, dan kepribadian pemakainya.

Melalui perjalanan sejarah yang panjang, bahasa Indonesia telah mencapai perkembangan yang luar biasa, baik dari segi penggunanya, maupun dari sistem tata bahasa dan kosakata serta maknanya. Saat ini, bahasa Indonesia telah menjadi bahasa besar yang dipelajari dan digunakan tidak hanya di seluruh Indonesia tetapi juga di banyak negara.

Sejarah perkembangan bahasa Indonesia dapat dirinci dari tahun ke tahun sebagai berikut:

1) Pada tahun 1901 disusun ejaan resmi bahasa Melayu oleh Ch. A. van Ophuijsen dan dimuat dalam *Kitab Logat Melayu.*
2) Pada tahun 1908 pemerintah mendirikan sebuah badan penerbit buku-buku bacaan yang diberi nama *Commissie voor de Volkslectur* (Taman Bacaan Rakyat), yang kemudian pada tahun 1917 diubah menjadi *Balai Pustaka.* Balai Pustaka menerbitkan buku-buku novel, seperti *Siti Nurbaya* dan *Salah Asuhan* dan buku-buku penuntun bercocok tanam, penuntun memelihara kesehatan, yang tidak sedikit membantu penyebaran bahasa Melayu di kalangan masyarakat luas.

3) Tanggal 28 Oktober 1928 merupakan saat-saat yang paling menentukan dalam perkembangan bahasa Indonesia karena pada tanggal itulah para pemuda pilihan memancangkan tonggak yang kokoh untuk perjalanan bahasa Indonesia.
4) Pada tahun 1933 resmi berdiri sebuah angkatan sastrawan muda yang menamakan dirinya *Pujangga Baru* yang dipimpin oleh Sutan Takdir Ali Syahbana dan kawan-kawan.
5) Pada tanggal 25-28 Juni 1938 dilangsungkan Kongres Bahasa Indonesia I di Solo. Dari hasil kongres di Solo ini dapat disimpulkan bahwa usaha pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia telah dilakukan secara sadar oleh cendekiawan dan budayawan kita saat itu.
6) Masa pendudukan Jepang (1942-1945) merupakan pula suatu masa penting. Jepang memilih bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi resmi antara pemerintah Jepang dengan rakyat Indonesia karena niat menggunakan bahasa Jepang sebagai pengganti bahasa Belanda untuk alat komunikasi tidak terlaksana. Bahasa Indonesia juga dipakai sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan dan untuk keperluan ilmu pengetahuan.
7) Pada tanggal 18 Agustus 1945 ditandatanganilah Undang-Undang Dasar 1945, yang salah satu pasalnya (Pasal 36) menetapkan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara.

8) Pada tanggal 19 Maret 1947 diresmikan penggunaan Ejaan Republik (Ejaan Soewandi) sebagai pengganti Ejaan van Ophuysen yang berlaku sebelumnya.
9) Kongres Bahasa Indonesia II di Medan pada tanggal 28 Oktober – 2 November 1954 adalah juga salah satu perwujudan tekad bangsa Indonesia untuk terus-menerus menyempurnakan bahasa Indonesia yang diangkat sebagai bahasa nasional dan ditetapkan sebagai bahasa negara.
10) Pada tanggal 16 Agustus 1972 Presiden Republik Indonesia meresmikan penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan melalui pidato kenegaraan di depan sidang DPR yang dikuatkan pula dengan Keputusan Presiden No. 57 tahun 1972.
11) Tanggal 31 Agustus 1972 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* dan *Pedoman Umum Pembentukan Istilah* resmi berlaku di seluruh Indonesia.
12) Kongres Bahasa Indonesia III yang diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 28 Oktober – 2 November 1978 merupakan peristiwa yang penting bagi kehidupan bahasa Indonesia. Kongres yang diadakan dalam rangka peringatan hari Sumpah Pemuda yang kelima puluh ini, selain memperlihatkan kemajuan, pertumbuhan, dan perkembangan bahasa Indonesia sejak tahun 1928, juga berusaha

memantapkan kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia.

13) Kongres bahasa Indonesia IV diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 21 – 26 November 1983. Kongres ini diselenggarakan dalam rangka peringatan hari Sumpah Pemuda yang ke-55. Dalam putusannya disebutkan bahwa pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia harus lebih ditingkatkan sehingga amanat yang tercantum dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara, yang mewajibkan kepada semua warga Negara Indonesia dengan baik dan benar, dapat tercapai semaksimal mungkin. Selain itu, kongres menugasi Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa untuk memantau hasil-hasil kongres sebelumnya kepada kongres berikutnya.
14) Kongres bahasa Indonesia V juga diadakan di Jakarta pada tanggal 28 Oktober – 3 November 1988. Kongres ini merupakan kongres yang terbesar dalam sejarah perkembangan bahasa Indonesia karena selain dihadiri oleh kira-kira tujuh ratus pakar bahasa Indonesia dari seluruh Nusantara, juga kongres ini diikuti oleh peserta tamu dari Negara sahabat, seperti Malaysia, Singapura, Brunai Darussalam, Belanda, Jerman, dan Australia. Kongres ke-5 ini dibuka oleh Presiden Soeharto di Istana Negara Jakarta. Kongres ini ditandai dengan dipersembahkannya karya besar Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa kepada seluruh pencinta bahasa di Nusantara, yakni

berupa (1) *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (2) *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia,* dan (3) buku-buku bahan penyuluhan bahasa Indonesia.

15) Kongres Bahasa Indonesia VI diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 28 Oktober – 2 November 1993. Dalam kongres ini diselenggarakan pula pameran buku yang menyajikan 385 judul buku yang terdiri atas buku-buku yang berkaitan dengan kongres bahasa Indonesia, Sumpah Pemuda, Bahasa dan Sastra Indonesia, serta kamus berbagai bidang ilmu, antara lain Kimia, Matematika, Fisika, Biologi, Kedokteran, dan Manajemen. Selain itu, disajikan pula panel Sumpah Pemuda, foto kegiatan kebahasaan/kesastraan, dan peragaan komputer sebagai pengolah data kebahasaan.
16) Kongres Bahasa Indonesia VII diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 26-30 Oktober 1998. Kongres ini melanjutkan program kegiatan dari kongres VI.
17) Kongres Bahasa Indonesia VIII diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 14-17 Oktober 2003. Kongres ini merupakan kongres yang terbesar dalam sejarah perkembangan bahasa Indonesia karena selain dihadiri oleh kira-kira seribu pakar bahasa Indonesia dari seluruh Nusantara, juga kongres ini diikuti oleh peserta tamu dari hampir seluruh negara. Di samping itu, dalam kongres ini dianugerahkan penghargaan bagi pejabat yang selalu menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

18) Kongres Bahasa Indonesia IX diselenggarakan di Jakarta pada tanggal 28 Oktober – 1 November 2008. Kongres ini merupakan kongres yang terbesar dalam sejarah perkembangan bahasa Indonesia karena selain dihadiri oleh kira-kira 1.300 pakar bahasa Indonesia dari seluruh Nusantara, juga kongres ini diikuti oleh peserta tamu dari hampir seluruh negara. Di samping itu, dalam kongres ini dianugerahkan penghargaan bagi pejabat yang senantiasa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar.
19) Kongres bahasa Indonesia X, Jakarta, 28 Oktober- 1 November 2013.
20) Kongres bahasa Indonesia XI, Grand Sahid Jaya, Jakarta, 28-31 Oktober 2018 mengusung tema "Menjayakan Bahasa dan Sastra Indonesia". Kongres bahasa Indonesia XI tahun 2018 menghadirkan 27 orang pembicara kunci dan undangan serta 72 pemakalah seleksi yang berasal dari dalam dan luar negeri. Peserta yang mengikuti kongres tersebut berjumlah 1.031 orang yang terdiri atas para pemangku kepentingan, seperti pejabat publik, akademisi, budayawan, tokoh pegiat, pakar, guru, praktisi/pemerhati bahasa dan sastra Indonesia serta daerah, serta para tamu undangan.
21) Pada kongres bahasa XI diluncurkan beberapa produk kebahasaan dan kesastraan, yaitu *Kamus Besar Bahasa Indonesia Braille,* buku *Bahasa dan Peta Bahasa,* Uji Kemahiran Berbahasa Indonesia (UKBI) Daring, Korpus Indonesia, Bahasa

Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Daring, buku *Sastrawan Berkarya di Daerah 3T,* 546 buah buku bahan bacaan literasi, *Kamus Vokasi, Kamus Bidang Ilmu,* dan Aplikasi Senarai Padanan Istilah Asing (SPAI).

22) Kongres Bahasa Indonesia (KBI) XII yang berlangsung pada 25—28 Oktober 2023 telah menghasilkan enam kesimpulan dan empat rekomendasi untuk kemajuan bahasa dan sastra Indonesia. Hasil KBI XII dibacakan oleh Ketua Tim Perumus Kesimpulan dan Rekomendasi KBI XII, Gufran Ali Ibrahim, pada 27 Oktober 2023 di Jakarta. Kesimpulan pertama, peserta kongres menyadari dan menegaskan kembali bahwa bahasa Indonesia adalah salah satu alat pemersatu bangsa. Kesimpulan kedua, memahami bahwa bahasa Indonesia telah berkembang sangat pesat melalui empat fase perkembangan, yaitu fase persemaian, fase pengukuhan, fase perumusan dan pengembangan, dan fase internasionalisasi. Ketiga, menyadari dan mengakui dengan sepenuh hati bahwa bahasa dan sastra daerah yang tersebar luas di wilayah NKRI adalah sumber nilai budaya dan kepribadian bangsa Indonesia. Keempat, menyadari dengan sepenuh hati bahwa bangsa Indonesia telah memasuki komunitas internasional yang memerlukan penguasaan bahasa asing untuk meningkatkan daya saing bangsa.

23) Kesimpulan kelima, menyadari dengan sepenuh hati bahwa bangsa Indonesia saat ini dihadapkan pada persoalan yang sangat serius dalam kecakapan literasi di semua lapisan masyarakat. Keenam, menyadari dengan sepenuh hati bahwa capaian pembangunan bidang kebahasaan dan kesastraan Indonesia dan daerah serta persoalan rendahnya kecakapan literasi bangsa Indonesia tidak dapat dikelola dan ditangani secara strategis tanpa kebijakan dan keberpihakan politik dari semua pemangku kepentingan, baik pemerintah maupun masyarakat.

Gufran Ali juga membacakan empat rekomendasi KBI XII. KBI XII merekomendasikan ditetapkannya payung hukum yang lebih tegas dan mengikat untuk menjamin pengelolaan bahasa dan sastra Indonesia, bahasa dan sastra daerah, bahasa dan sastra asing, serta literasi di Indonesia sebagai salah satu program prioritas nasional untuk mendukung terwujudnya Indonesia Emas 2045.

Rekomendasi pertama adalah tentang bahasa dan sastra Indonesia. KBI XII merekomendasikan ditetapkannya rencana induk dan peta jalan pemajuan dan pemartabatan bahasa dan sastra Indonesia serta ditetapkannya rencana induk dan peta jalan internasionalisasi bahasa dan sastra Indonesia secara menyeluruh dengan melibatkan semua pemangku kepentingan.

Rekomendasi kedua adalah tentang bahasa dan sastra daerah. KBI XII merekomendasikan ditetapkannya undang-undang bahasa daerah untuk

menjamin pewarisan dan pelestarian bahasa dan sastra daerah melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal. Selain itu KBI XII juga merekomendasikan ditetapkannya rencana induk dan peta jalan pewarisan dan pelestarian bahasa dan sastra daerah supaya berkembang lebih sehat dan berdaya guna untuk menghasilkan karya yang bernilai tinggi.

Rekomendasi ketiga adalah tentang bahasa dan sastra asing. "KBI XII merekomendasikan ditetapkannya rencana induk dan peta jalan pemajuan pembelajaran bahasa dan sastra asing melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal secara proporsional untuk menyerap ilmu pengetahuan dan teknologi, memperluas pergaulan internasional, serta meningkatkan daya saing bangsa.

Rekomendasi keempat dari KBI XII adalah tentang literasi. KBI XII merekomendasikan ditetapkannya rencana induk dan peta jalan terpadu gerakan literasi yang dikembangkan sesuai dengan kemajuan zaman dan keilmuan literasi melalui pelibatan berbagai pemangku kepentingan untuk meningkatkan kecakapan literasi seluruh lapisan masyarakat; dan ditetapkannya model pengukuran indeks literasi masyarakat, baik pada jalur formal, nonformal, maupun informal.

C. Fungsi Bahasa Indonesia

Kedudukan dan fungsi bahasa yang dipakai oleh pemakainya perlu dirumuskan secara eksplisit, sebab kejelasan 'label' yang diberikan akan

mempengaruhi masa depan bahasa yang bersangkutan. Pemakaianya akan menyikapinya secara jelas terhadapnya. Pemakaiannya akan memperlakukannya sesuai dengan 'label' yang dikenakan padanya.

Di pihak lain, bagi masyarakat yang dwi bahasa (dwilingual), akan dapat 'memilah-milahkan' sikap dan pemakaian kedua atau lebih bahasa yang digunakannya. Mereka tidak akan memakai secara sembarangan. Mereka bisa mengetahui kapan dan dalam situasi apa bahasa yang satu dipakai, dan kapan dan dalam situasi apa pula bahasa yang lainnya dipakai. Dengan demikian perkembangan bahasa itu akan menjadi terarah. Pemakaiannya akan berusaha mempertahankan kedudukan dan fungsi bahasa yang telah disepakatinya antara lain menyeleksi unsur-unsur bahasa lain yang masuk ke dalamnya. Unsur-unsur yang dianggap menguntungkannya akan diterima, sedangkan unsur-unsur yang dianggap merugikannya akan ditolak (Rahim, 2013: 13).

1. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai a) lambang kebanggaan kebangsaan, b) lambang identitas nasional, c) alat perhubungan antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya, dan d) alat pemersatu berbagai suku bangsa.

a. Bahasa Indonesia sebagai Lambang Kebanggaan Kebangsaan

Fungsi bahasa Indonesia sebagai lambang kebanggaan kebangsaan mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebanggaan. Atas dasar kebanggan inilah bahasa Indonesia harus dipelihara dan dikembangkan. Bangsa Indonesia sebagai pemilik bahasa Indonesia harus bangga menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar.

b. Bahasa Indonesia sebagai Lambang Identitas Nasional

Indonesia terdiri atas berbagai suku bangsa yang budaya dan bahasanya berbeda. Untuk membangun kepercayaan diri yang kuat, bangsa memerlukan identitas. Identitas bangsa dapat diwujudkan melalui bahasanya. Sebagai lambang identitas nasional, bahasa Indonesia harus dijunjung di samping bendera dan lagu kebangsaan. Bahasa Indonesia dapat memiliki identitasnya apabila masyarakat pemakainya membina dan mengembangkan bahasa Indonesia sehingga bersih dari unsur-unsur bahasa lain.

c. Bahasa Indonesia sebagai Alat Perhubungan antarwarga, antardaerah, dan antarbudaya

Masalah yang dihadapi bangsa yang terdiri atas berbagai suku bangsa dengan budaya dan bahasa yang berbeda adalah komunikasi. Namun hal ini dapat diatasi berkat adanya bahasa Indonesia sehingga dapat digunakan untuk berkomunikasi satu

dengan yang lain sedemikian rupa sehingga dapat meminimalisir kesalahpahaman sebagai akibat perbedaan latar belakang sosial budaya dan bahasa. Bahasa inilah yang berhasil menyatukan cita dan semangat masyarakat Indonesia yang majemuk.

d. Bahasa Indonesia sebagai Alat Pemersatu Berbagai Suku Bangsa

Bahasa Indonesia memungkinkan berbagai suku bangsa untuk mencapai keserasian hidup sebagai bangsa yang bersatu dengan tidak perlu meninggalkan identitas kesukuan dan kesetiaan kepada nilai-nilai sosial budaya serta latar belakang bahasa daerah yang bersangkutan. Bahasa Indonesia sebagai alat pemersatu berbagai suku bangsa meletakkan kepentingan nasional di atas kepentingan daerah atau golongan.

2. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Negara

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (a) bahasa resmi kenegaraan, (b) bahasa pengantar dalam dunia pendidikan, (c) alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, dan (d) alat pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi.

a. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Resmi Kenegaraan

Sebagai bahasa negara, bahasa Indonesia dipakai untuk urusan-urusan kenegaraan. Sesuai dengan fungsi ini, bahasa Indonesia dipakai pada

semua upacara, peristiwa dan kegiatan kenegaraan, baik secara lisan maupun dalam bentuk tulisan. Pidato-pidato resmi, dokumen negara, surat keputusan, dan surat-surat resmi ditulis dalam bahasa Indonesia. Pelaksanaan upacara-upacara kenegaraan juga menggunakan bahasa Indonesia.

b. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pengantar dalam Dunia Pendidikan

Bahasa Indonesia merupakan satu bahasa yang dapat memnuhi kebutuhan akan bahasa yang seragam dalam pendidikan di Indonesia. Pemakaian bahasa Indonesia dalam dunia pendidikan tidak terbatas sebagai bahasa pengantar, bahan-bahan ajar juga menggunakan bahasa Indonesia. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar dalam dunia pendidikan dimulai taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi di seluruh Indonesia.

c. Bahasa Indonesia sebagai Alat Perhubungan di Tingkat Nasional untuk Kepentingan Pembangunan dan Pemerintahan

Bahasa Indonesia diperlukan sebagai alat perhubungan di tingkat nasional untuk kepentingan pembangunan dan pemerintahan sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik. Berkaitan dengan fungsi ini, bahasa Indonesia bukan saja sebagai alat komunikasi timbal-balik antara pemerintah dan masyarakat luas, dan bukan saja sebagai alat perhubungan antardaerah dan antarsuku, tetapi juga sebagai alat perhubungan di

dalam masyarakat yang sama latar belakang sosial budaya dan bahasanya.

d. Bahasa Indonesia sebagai Alat Pengembangan Kebudayaan, Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi

Pengembangan kebudayaan, ilmu pengetahuan, dan teknologi memerlukan bahasa yang bisa dipakai untuk kepentingan tersebut dan bahasa tersebut dapat dimengerti oleh masyarakat luas. Di dalam hubungan ini, bahasa Indonesia adalah alat yang memungkinkan untuk membina dan mengembangkan kebudayaan nasional sedemikian rupa sehingga memiliki ciri-ciri dan identitasnya yang membedakannya dari kebudayaan daerah. Pada waktu yang sama, bahasa Indonesia digunakan sebagai alat untuk menyatakan nilai-nilai sosial budaya nasional (Halim dalam Arifin dan Tasai, 2015: 15).

Saat ini, fungsi bahasa Indonesia semakin luas. Bahasa Indonesia berfunsgi sebagai bahasa media massa. Media massa cetak dan elektronik, baik visual, audio, maupun audiovisual harus memakai bahasa Indonesia. Media massa menjadi tumpuan dalam menyebarluaskan bahasa Indonesia secara baik dan benar. Selain itu, bahasa Indonesia sebagai alat menyebarluaskan sastra Indonesia dapat dipakai. Sastra Indonesia merupakan wahana pemakaian bahasa Indonesia dari segi estetis bahasa sehingga bahasa Indonesia menjadi bahasa yang penting dalam dunia internasional.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad H.P. dan Krisanjaya. Hakikat Fonologi (Modul 1) http://repository.ut.ac.id/4732/1/PBIN4102-M1.pdf

Ali, R., Gunadi, D., & Effendi, A. (2025). Proses morfologis kata kompleks pada artikel media daring dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Literat, 4*(1), 1–10.

Aminuddin. 2001. *Semantik Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Ardy, Z. A. (2025). Kohesi dan Koherensi Kohesi dan Koherensi dalam Analisis Wacana terhadap Berita Kepemimpinan Jokowi di Tempo.co. *KLAUSA (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa, Dan Sastra)*, *9*(2), 15–24. https://doi.org/10.33479/klausa.v9i2.1264

Atar, Semi. 1993. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya

Azis & Syamsuri, Andi Sukri. 2015. *Kajian Prosa Fiksi*. Makassar: Alauddin University Press.

Bagaskara, G. A., & Susanto, H. (2025). Representasi nilai sosial dalam novel *Kisah yang Pilu untuk Kita yang Ragu* karya Boy Chandra: Kajian sosiologi sastra Ian Watt. *Bapala, 12*(1), 1–9.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Keputusan Kepala Badan Pengembangan*

dan Pembinaan Bahasa Nomor 0424/I/BS.00.01/2022 tentang Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Chaer, Abdul. 2007. *Leksikologi dan Leksikografi Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Chaer, A. 2015. *Morfologi bahasa Indonesia: Pendekatan proses*. Rineka Cipta.

Diwa, F. K., & Septiana, H. (2025). Realitas sosial dan nilai moral dalam novel *Bandung Menjelang Pagi* karya Brian Khrisna: Kajian sosiologi sastra Ian Watt. *Bapala, 12*(2), 155–167.

Emzir & Rohman, Saifur. 2015. *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.\

Fitrianingrum, S. S. (2024). Analisis struktural dalam cerita pendek "Terbang" karya Ayu Utami. *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies, 8*(1), 1–12.

Jabrohim dkk. (Ed). 2001. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widia

Hafiizh, A., & Nur, T. (2026). Representasi kesenjangan sosial dalam novel *Kami (Bukan) Sarjana Kertas* karya J. S. Khairen. *Jurnal Penelitian Humaniora, 29*(1), 1–14.

Hs. Widjono, 2012, Bahasa Indonesia: Mata Kuliah Pengembang Kepribadian di Perguruan Tinggi, Jakarta: PT Grasindo.

Iyos A. Rusmana. Objek Kajian Fonetik, Alat Ucap, Klasifikasi Bunyi Bahasa, Dan Proses Terbentuknya Bunyi Bahasa. http://file.upi.edu/Direktori/DUAL MODES/KEBAHASAAN_I/BBM_1.pdf

Kami, Patrisius. 2025. *Dasar-dasar Morfologi Bahasa Indonesia*. Sulawesi Tengah: Penerbit: Feniks Muda Sejahtera.

KBBI Daring. (n.d.). *Morfologi*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

KBBI VI Daring. (2026). *Morfem bebas*. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.

Kirana, H., & Suryadi, E. (2024). Kontek Wacana Setting Dan Partisipant Dalam Berita Kriminal Detikcom Periode Januari 2022. *Metafora: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, *11*(2), 373. https://doi.org/10.30595/mtf.v11i2.19475

Klarer, Mario. 2005. *An Introduction to Literary Studies*. London and New York. Routledge.

Kridalaksana, H. (2007). *Pembentukan kata dalam bahasa Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.

Luxemburg Jan Van dkk diterjemahkan Dick Hartoko. 1984. *Pengantar Ilmu Sastra.* Jakarta: PT Gramedia.

Mahayana, S Maman. 2007. *Ekstrinsikalitas Sastra Indonesia*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Muhri. (2016). Sejarah ringkas kesusastraan Indonesia. In *Yayasan Arraudlah Bangkalan*. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://stkippgri-bkl.ac.id/wp-

Musmulyadi, Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan yang Disempurnakan Pada Penulisan Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VIIIA SMPN 10 Poleang Selatan, *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3 (2016), 1–17

Nurgiyantoro, B. (2024). *Teori pengkajian fiksi* (Cet. ke-13). Gadjah Mada University Press.

Nuthihar, R., Sastromiharjo, A., Afiati, L. N., Munggaran, N. A., & Noeraeni, R. (2025). Kesalahan morfologi bahasa Indonesia pada artikel jurnal ilmiah mahasiswa. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 7*(1), 150–165.

https://doi.org/10.29300/disastra.v7i1.5797

Parera, J.D. 2004. *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.

Pateda, Mansoer. 2010. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Perloff, Marjorie. *21st-Century Modernism: The "New" Poetics*. Oxford University Press, 2020.

Purnomo, D. (2026). Dari puisi ke memori kolektif: Tragedi Marsinah dalam karya sastra sebagai cermin kehidupan sosial. *Istoria: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah, 22*(1), 1–26.

Rajagukguk, Y. D., Sari, N., & Siregar, R. (2025). Mengkaji unsur intrinsik dan ekstrinsik novel *Home Sweet Loan* karya Almira Bastari. *Kande:*

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6(2), 197–205.

Ramlan, Rusdi. *Pengantar Sastra dan Puisi Kontemporer Indonesia*. Jakarta: Penerbit Utama, 2022.

Ramlan, M. (2009). *Morfologi: Suatu tinjauan deskriptif*. CV Karyono.

Ratna, Kutha Nyoman. 2011. *Antropologi Sastra (Peranan Unsur-unsur Kebudayaan dalam Proses Kreatif)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Ratnaningsih, D. (2019). *Analisis Wacana Kritis: Sebuah Teori dan Implementasi*. Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Kotabumi.

Ricoeur, Paul. *The Rule of Metaphor: Multi-Disciplinary Studies of the Creation of Meaning in Language*. New York: Routledge, 2015.

Rohmah, N. H., Rahayu, A., Ainurrahma, S., & Sumarlam. (2024). Fungsi Sintaksis, Kategori Sintaksis, dan Peran Semantik Pada Tagline Iklan Rokok di Indonesia (Kajian Sintaksis). *Ilmu Budaya; Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, *8*, 433–450. https://ocs.unmul.ac.id/index.php/JBSSB/article/view/14125

Siboro, A. N. I. I., Ningsih, W., Bangun, S. B., Ringo, R. S. R. S., & Ariga, H. P. S. (2025). Analisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel *Daun yang Jatuh Tak Pernah Membenci Angin* karya Tere Liye. *Jurnal Basataka, 8*(1), 452–462. https://doi.org/10.36277/basataka.v8i1.710

Sibuea, P., Kiswati, A. D., & Riyanti, D. (2024). Analisis Penggunaan Kata Baku dan Tidak Baku Dalam Media Sosial. *Morfologi : Jurnal*

Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya, *2*(4), 284–293. https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i4.837

Sadikin, Mustafa. 2011. *Kumpulan Sastra Indonesia Edisi Terlengkap*. Jakarta: Buku Kita.

Sawardi, F. X. (2021). Pengantar Ilmu Sintasis. UNS Press.

Siswantoro. 2010. *Metode Penelitian Sastra Analisis Struktur Puisi*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.

Stallworthy, Jon. *The Poet's Tale: 100 Poems Explained*. Norton Library, 2021.

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.

Ullmann, Stephen. 2007. *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Verhaar. 2008. *Asas-Asas linguistik Umum*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. https://ejaan.kemdikbud.go.id/

Verhaar, J. W. M. (2016). Asas-Asas Linguistik Umum. Gadjah Mada University Press.

Vendler, Helen. *Poems, Poets, Poetry: An Introduction and Anthology*. 2nd ed. Malden: Wiley-Blackwell, 2017.

Waluyo, Herman J. 2003. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: PT . Gramedia Pustaka

Wellek, Rene & Warren, Austin. 1990. *Teori Kesusastraan Diterjemahkan oleh Melani Budianta*. Jakarta: Gramedia.

Zaidan, Abdul Rozak dkk. 2007. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.

BIOGRAFI PENULIS

Dr. Laeli Qadrianti, M.Pd. lahir di Sinjai, Sulawesi Selatan, Indonesia 10 Agustus 1991. Pendidikan formal Sekolah Dasar ditempuh di SD Negeri 194 Kolasa tahun 1997-2003, SMP Negeri 1 Sinjai Timur (2003-2006), SMA Negeri 1 Sinjai Timur (2006-2009). Program Sarjana S1 ditempuh di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2009-2013. Program Magister S2 ditempuh di Universitas Negeri Makassar pada tahun 2014-2016. Tahun 2024 telah menyelesaikan program Doktoral di Universitas Negeri Makassar. Tahun 2017- sekarang tercatat sebagai dosen tetap Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai yang sekarang beralih status menjadi Universitas Ahmad Dahlan dan diberi amanah sebagai sekretaris Program Studi. Tahun 2024- sekarang diberikan amanah baru sebagai kepala Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Islam Ahmad Dahlan. Buku yang penulis tulis diantaranya: *Pembinaan Bahasa Indonesia* pada tahun 2017. Buku *Kumpulan Pantuan ASEAN* pada tahun 2020. Buku *Antologi Cerpen Riak-Riak Hidup Manusia* tahun 2020. Buku *Pengembangan Model dan*

Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia pada tahun 2021. Buku *Kapita Selekta Pendidikan* Tahun 2025. Buku *Kamus Istilah Populer dalam Pendidikan Agama Islam* Tahun 2025. Selain menulis buku, penulis juga aktif melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang diterbitkan dalam bentuk artikel prosiding dan jurnal nasional terakreditasi SINTA diantaranya: *The Effect of Project Based Learning Assited Electronic Media on Learning Motivation and Science Process skills (2020), Variety of Indonesian on Social Media* (2023). *The Role of Influencers in The Dissemination of New Vocabulary* (2025). *A Qualitative Study on Strengthening Student Character Values Through the Implementation of Local Greetings 'Iyye' and 'Tabe' in Learning at PGMI UIAD Sinjai* (2025). Boleh menyambung silaturahmi melalui email laeliqadrianti@gmail.com,
laeliqadrianti.iaimsinjai@gmail.com,
Instagram: lilyqadrianti.

Naim Irmayani, S.Pd., M.Pd. lahir di Desa Arjosari, Kecamatan Wonomulyo, Kabupaten Polewali Mandar pada tanggal 15 Januari 1990. Penulis menyelesaikan pendidikan S1 di STKIP Cokroaminoto Pinrang dan menyelesaikan S2 di Universitas Negeri Makassar (PPS UNM). Saat ini bekerja di lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat pada perguruan tinggi Universitas Al Asyariah Mandar (LPPM UNASMAN) bidang pengabdian kepada masyarakat dan dosen pada Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Al Asyariah Mandar.

Anak kedua dari 5 bersaudara. Meski saat ini aktif mengajar, penulis juga aktif di berbagai lembaga untuk mengasah keterampilan yang lain seperti Direktur Pusat Kajian Perempuan (PKP), Sekertaris pada lembaga Kartini Manakarra, Andalan Cabang di Kwartir Cabang Gerakan Pramuka Polewali Mandar (Kwarcab Polman), Pengawas Bumdes Desa Arjosari, Sekertaris Asosiasi Guru Penulis Indonesia Komisariat Sulbar (Agupena Sulbar), Anggota Himpunan Sarjana Kesusastraan Indonesia Komisariat Sulbar (Hiski), Anggota Asosiasi Dosen Indonesia (ADI), Anggota Ikatan Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia (Ikaprobsi), serta Andalan Daerah Gerakan Pramuka Sulawesi Barat (Kwarda Sulbar). Penulis juga telah menghasilkan beberapa karya buku maupun jurnal yang telah

terpublikasi yang dapat dilihat pada link google scholar berikut: https://scholar.google.com/citations?user=bMkdZCYAAAAJ&hl=id&oi=ao, Selanjutnya beberapa karya buku diantaranya adalah: Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Sekolah, bahan ajar kurikulum muatan lokal, buku Sejarah Toloq Hadara dan Analisis Teks, buku antologi referensi Anatomi Stilistika, buku antologi Kumpulan Gurindam Asean, buku antologi Kumpulan Pantun Nasihat Seribu Guru Asean, buku antologi Kumpulan Nasihat Guru untuk Murid, buku antologi Menggamit Gurindam, buku antologi Analakta Beruq-beruq, buku antologi Menikah yang Menikam, buku antologi Daring, Oh Daring, buku antologi Antologi Luka Manakarra Duka Nusantara, buku antologi Antologi 93 Penyair Membaca Ibu, buku antologi Perempuan yang menanggung langit, buku referensi Jalur Emas Pembina Pramuka, serta buku antologi Bukan Kasat Mata. Boleh bertukar sapa lewat akun fb Naim Irmayani Comel dan email naimirmayani1@gmail.com

Membaca Bahasa, Memahami Sastra

Pengantar Bahasa dan Sastra Indonesia

Buku ini disusun sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh mengenai dua pilar utama kebudayaan kita: bahasa dan sastra. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa ilmu pengetahuan memerlukan pemahaman kaidah yang mendalam. Di sisi lain, sastra Indonesia hadir sebagai manifestasi nilai, estetika, dan cermin realitas sosial bangsa yang perlu diapresiasi secara kritis.

Pembahasan dalam buku ini mencakup sejarah perkembangan bahasa, linguistik dasar, hingga pengenalan aliran-aliran sastra. Kami berharap buku ini dapat menjadi jembatan bagi pembaca dalam mengasah kompetensi berbahasa sekaligus memperhalus budi pekerti melalui karya sastra.

KBM INDONESIA
www.penerbitkbm.com

PENERBIT KBM INDONESIA
Anggota IKAPI
0813 5751 7526 / (0353) 3234874
Kantor : Maguwoharjo, Depok, Sleman-Yogyakarta
@penerbitbukujogja
@penerbit.kbm

ISBN 978-634-278-514-0
9 786342 785140